



**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP KEDISPLINAN ANAK  
KELOMPOK A DI TK SISWA RINI I JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maria Florentia Wea Ea**

**NIM 150210205119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP KEDISPLINAN ANAK  
KELOMPOK A DI TK SISWA RINI I JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**Maria Florentia Wea Ea**

**NIM 150210205119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Doa serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Tuhan YME karena berkat beliaulah kita dapat keluar dari jaman kebodohan. Dengan kata Puji syukur, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm John Egowolo dan Mama Elly Helena tercinta. Terimakasih atas do'a, motivasi, didikan, curahan kasih sayang dan dukungannya selama ini. Tanpa do'a dan dukungan dari kalian mungkin saya tidak akan bisa menyelesaikan pendidikan saya sampai sejauh ini.
2. Guru-guru saya dari TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Dosen pembimbing maupun penguji atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan

**MOTTO**

“Opportunities don’t happen. You create them”.

(Chris Grosser)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup><https://inspirilo.com/motto-hidup/>[Diakses tanggal 07/11/2019]

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Florentina Wea Ea

NIM : 150210205119

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A Di TK Siswa Rini I Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 November 2019

Yang menyatakan,

Maria Florentina Wea Ea  
NIM. 150210205119

**SKRIPSI**

**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
ANAK KELOMPOK A DI TK SISWA RINI I JEMBER**

**Oleh:**

**Maria Florentia Wea Ea**

**150210205119**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Khutobah, M.Pd**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
ANAK KELOMPOK A DI TK SISWA RINI I JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Maria Florentina Wea Ea  
NIM : 150210205119  
Angkatan : 2015  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Januari 1996  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

**Drs. Misno A Lathief, M.Pd**  
**NIP. 19550813 198103 1 003**

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
**NIP. 19561003 198212 2 001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A Di TK Siswa Rini I Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :Rabu, 07 November 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Misno A Lathief, M.Pd**  
**NIP. 19550813 198103 1 003**

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
**NIP. 19561003 198212 2 001**

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**  
**NIP. 19610729 198802 2 001**

**Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd**  
**NIP.19871211201504 2 001**

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D**  
**NIP. 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

**Peran Manajemen Anak Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A Di TK Siswa Rini I Jember**, Maria Florentina Wea Ea, 1502110205119; 50 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Manusia memiliki hak untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi serta keterampilan yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran. Sebagai bentuk kegiatan belajar, taman kanak-kanak harus memiliki program belajar (permainan) yang edukatif, tenaga profesional, dan fasilitas yang memadai serta selalu dalam kondisi yang baik. Semua itu perlu adanya manajemen taman kanak-kanak yang baik. Manajemen taman kanak-kanak pada dasarnya merupakan implementasi manajemen pendidikan di taman kanak-kanak, yaitu keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan prasekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di TK Siswa Rini I selama 2 minggu. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok A1 di TK Siswa Rini I Jember dengan jumlah 24 anak, sedangkan sumber data yang diperoleh dari informan pendukung yaitu kepala sekolah TK Siswa Rini I Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan 03 Agustus 2019 dengan jumlah 11 kali pertemuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dengan alat bantu *check list*, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis

data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Hubberman yakni melalui empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember terlaksana dengan baik, seperti peserta didik diharuskan datang ke sekolah 15 menit sebelum bel untuk meminimalisir keterlambatan. Jika peserta didik terlambat, sekolah memiliki sebuah aturan yaitu para orang tua menulis daftar keterlambatan di buku yang telah dibuat oleh sekolah, dengan adanya manajemen kesiswaan sekolah dapat terkontrol dengan baik dan menjadikan peserta didik menjadi siswa yang disiplin. Manajemen kesiswaan di TK Siswa Rini I Jember mengelola seluruh kegiatan peserta didik untuk satu tahun ke depan, dengan cara guru melakukan rapat awal tahun. Peran manajemen ini sangatlah penting di setiap sekolah agar sekolah dapat terarah dalam menerapkan program kegiatan bidang kesiswaan yang telah disepakati bersama. Menurut Bafadal (2006:31) komponen manajemen Kesiswaan ini terbagi menjadi 8, yaitu perencanaan kesiswaan, pengaturan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran siswa, pembinaan disiplin siswa, pengaturan perpindahan siswa, pengaturan kelulusan siswa, dan pengaturan pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa. Penelitian ini memilih 2 komponen pencatatan kehadiran siswa dan pembinaan disiplin siswa. Kegiatan manajemen ini salah satunya adalah tata tertib. Tata Tertib ini dibagi menjadi 2, yaitu tata tertib sekolah dan tata tertib kelas. Tata tertib sekolah merupakan tata tertib lembaga yang dibuat atau dirapatkan bersama kepala sekolah, staf gurudan karyawan lainnya, sedangkan tata tertib kelas merupakan tata tertib yang dibuat guru untuk di kelas masing-masing dan disepakati bersama peserta didik. Tujuan dari tata tertib ini untuk membangun atau memupuk kedisiplinan peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjadi anak yang bertanggung jawab dan disiplin atas apa yang dilakukan di masa depan nantinya.

Sebagai saran, guru diharapkan memaksimalkan aturan tata tertib sehingga visi dan misi sekolah tercapai dengan cara selalu mencari solusi baru atau

perbaikan dari aturan tata tertib yang belum bisa dilaksanakan oleh peserta didik, contohnya anak harus mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sendiri sehingga anak dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.



## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A Di TK Siswa Rini I Jember.” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Misno A.Latief, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran selama penulisan skripsi ini;
5. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember, juga sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran selama penulisan skripsi ini;
6. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Senny Weyara D.S., S.Psi., MA. Selaku ketua komisi bimbingan skripsi;
9. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd selaku dosen wali;
10. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember;
11. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di TK Siswa Rini I yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pengumpulan data terkait penelitian ini.
12. Keluargabesar saya, dan Ibu saya Elly Helena yang memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan memenuhi segala kebutuhan selama kuliah.

13. Kakak-kakak tersayang Kristoforus Matias Meze Towa, Thomas Aquinas Leza Eda yang telah memberikan semangat, nasihat, dan doa selama kuliah;
14. Teman saya Vindi Vegi Siswanto yang telah membantu saya dalam mengurus berkas-berkas sidang.
15. Sahabat-sahabat yang sangat penulis cintai selama menyelesaikan strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Septi Anggraini, Septianin Trias Agustin, Hanung Astri Yanuarita, Mareta Indah Lestari, Khadijah Al Fazaari, Mirna Tri Puspaningrum, dan Yusi Saputri;
16. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Seluruh bapak ibu dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namu tidak mengurangi rasa hormat dan kebanggaan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 07 November 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

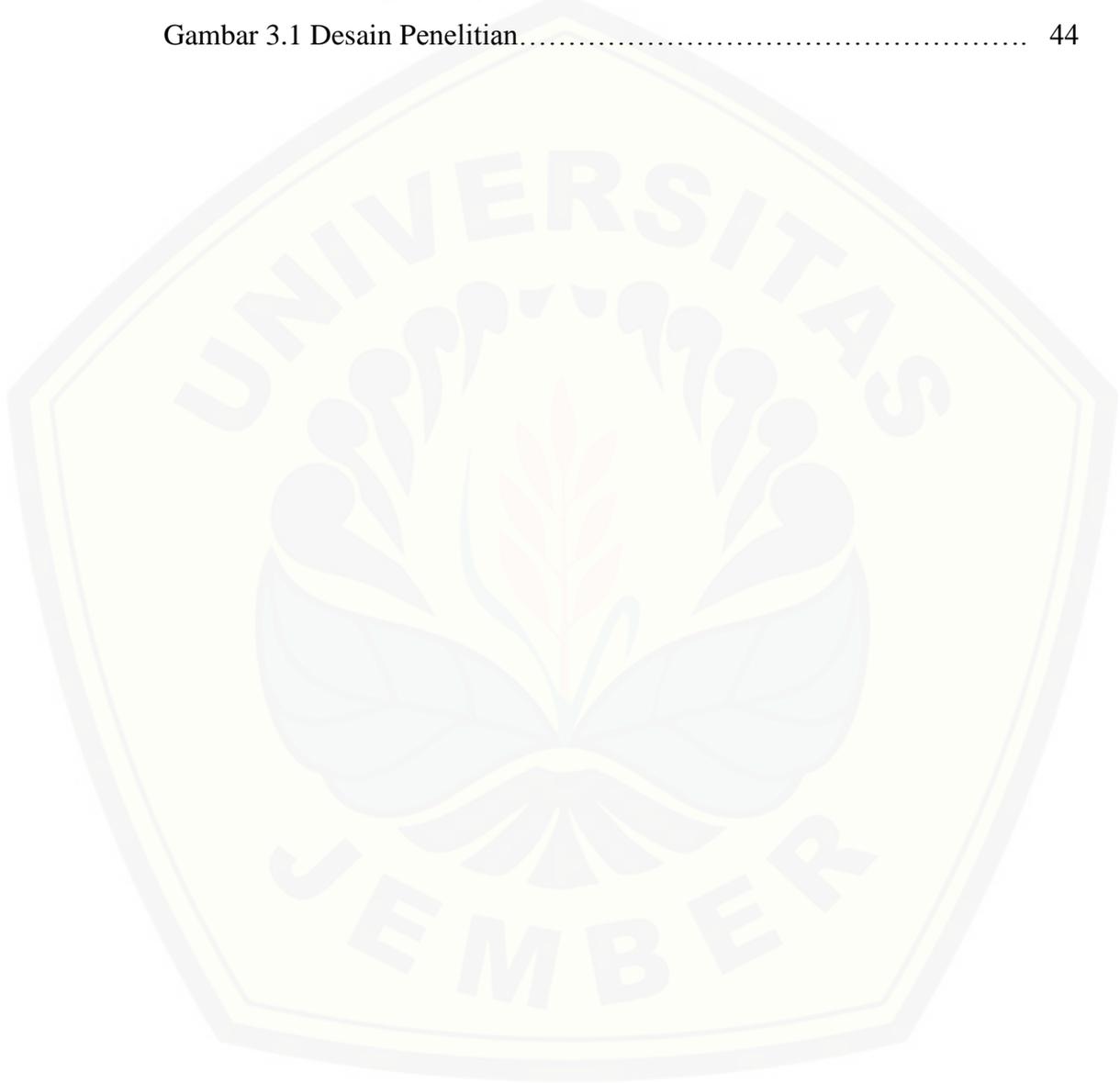
	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
HALAMAN RINGKASAN .....	ix
HALAMAN PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.1 Manfaat bagi Peneliti.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.2 Manfaat bagi Guru .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.3 Manfaat bagi Anak .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Lain.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.1 Pengertian Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.2 Tujuan Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.3 Fungsi Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.5 Kegiatan Manajemen Kesiswaan .....</b>	<b>13</b>

	<b>Halaman</b>
<b>2.2</b> Kedisiplinan Anak.....	<b>16</b>
2.2.1    Pengertian Kedisiplinan .....	16
2.2.2    Tujuan Disiplin .....	17
2.2.3    Manfaat Disiplin.....	17
2.2.4    Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	18
2.2.5    Cara-cara Menanamkan Kedisiplinan pada Anak.....	20
<b>2.3</b> Penelitian yang Relevan.....	<b>22</b>
<b>2.4</b> Kerangka Berpikir .....	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1</b> Jenis Penelitian .....	<b>24</b>
<b>3.2</b> Tempat dan Waktu Penelitian .....	<b>25</b>
3.2.1    Tempat Penelitian .....	25
3.2.2    Waktu Penelitian.....	25
<b>3.3</b> Situasi Sosial. ....	<b>25</b>
<b>3.4</b> Definisi Operasional.....	<b>25</b>
3.4.1    Manajemen Kesiswaan .....	26
3.4.2    Kedisiplinan Siswa .....	26
<b>3.5</b> Desain Penelitian .....	<b>26</b>
<b>3.6</b> Metode Pengumpulan Data .....	<b>27</b>
3.6.1    Observasi.....	27
3.6.2    Wawancara .....	28
3.6.3    Dokumentasi.....	28
<b>3.7</b> Teknik Analisis Data.....	<b>29</b>
3.7.1    Pengumpulan Data.....	30
3.7.2    Reduksi Data .....	31
3.7.3    Penyajian Data .....	31
3.7.4    Penarikan Kesimpulan .....	31
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>4.1</b> Hasil Penelitian.....	<b>32</b>
4.1.1    Jadwal Penelitian .....	32

	<b>Halaman</b>
4.1.2	<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....33</b>
4.1.3	<b>Peran Manajemen Kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember ..... 33</b>
4.1.4	<b>Kedisiplinan.....42</b>
4.2	<b>Pembahasan.....44</b>
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	<b>.....46</b>
5.1	<b>Kesimpulan.....46</b>
5.2	<b>Saran.....46</b>
5.2.1	<b>Bagi Guru.....46</b>
5.2.2	<b>Bagi Sekolah .....46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....47</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	44



**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Tata Tertib Sekolah.....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
<b>A. Matrik Penelitian.....</b>	67
<b>B. Pedoman Pengumpulan Data.....</b>	68
<b>C. Lembar Observasi.....</b>	69
<b>D. Lembar Wawancara.....</b>	71
D.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	71
D.2 Lembar Wawancara Guru.....	74
<b>E. Profil TK Siswa Rini I Jember.....</b>	77
<b>F. Surat Izin Penelitian.....</b>	82
<b>G. Biodata Mahasiswa.....</b>	83

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan penelitian dan akan dijelaskan. Hal-hal tersebut meliputi: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Manusia memiliki hak untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi serta keterampilan yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat diterapkan pada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan serta menitik beratkan pada peletakan dasar perkembangan fisik motorik, perkembangan sosio emosional, perkembangan kognitif, perkembangan moral agama, perkembangan seni, perkembangan bahasa dan pertumbuhan anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan usia yang dilalui anak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang sangat unik, dan memiliki karakteristik maupun potensi sesuai dengan tahapan usianya, sehingga tumbuh kembang anak usia dini dapat berjalan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu karakteristik dan potensi anak usia dini perlu dikembangkandengan baik, dikarenakan anak sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun) perlu diberikan sebuah rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemberian ransangan pendidikan untuk anak usia dini. Peran guru adalah merangsang/menstimulai setiap tahap perkembangan yang dicapai oleh anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini ini menjadi harapan bangsa agar nantinya dapat menciptakan atau

mencetak generasi penerus bangsa yang lebih maju dan berkualitas.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir hingga akhir hayat, sedangkan dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan edukatif (dalam Wiyani dan Barnawi, 2014:31).

Sebagai bentuk kegiatan belajar, taman kanak-kanak harus memiliki program belajar (permainan) yang edukatif, tenaga profesional, dan fasilitas yang memadai serta selalu dalam kondisi yang baik. Semua itu perlu adanya manajemen taman kanak-kanak yang baik. Manajemen taman kanak-kanak pada dasarnya merupakan implementasi manajemen pendidikan di taman kanak-kanak, yaitu keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan prasekolah.

Pengertian manajemen menurut Gorton (dalam Bafadal, 2006:4), merupakan proses pemecahan masalah sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagaimana langkah-langkah pemecahan masalah. Manajemen pendidikan perlu ada di setiap pendidikan, untuk melaksanakan sebuah manajemen perlu adanya seorang pemimpin yang menjalankan setiap manajemen yang ada di sekolah. Manajemen pendidikan perlu adanya seorang pemimpin yang menggerakkan, mengendalikan, dan menstabilkan manajemen pendidikan tersebut. Kepemimpinan harus mampu menjadi inspirator, motivator, koordinator dan kontrol bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan manajemen pendidikan di sekolah, dengan kepemimpinan yang baik disekolah, kebersamaan dan kerja sama dalam organisasi akan menjadi lebih baik.

Manajemen dibagi menjadi beberapa substansi, seperti manajemen program pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen

sarana dan prasarana pendidikan, manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Manajemen diterapkan dalam dunia pendidikan disekolah, salah satunya adalah TK/PAUD, dengan adanya manajemen kegiatan-kegiatan yang ada dalam sekolah dapat berjalan secara sistematis dan terprogram dalam menegakkan hak dan kewajiban siswa dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah.

Manajemen kesiswaan adalah semua kegiatan, peraturan dan pengaturan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban siswa sebagai anggota masyarakat sekolah. Secara definitif, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, tujuan dari manajemen kesiswaan ini adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa tersebut. Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif.

Menurut Bafadal (2006:31) kegiatan manajemen kesiswaan di taman kanak-kanak ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya adalah perencanaan kesiswaan, pengaturan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran siswa, pembinaan disiplin siswa, pengaturan perpindahan siswa, pengaturan kelulusan siswa, dan pengaturan pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa.

Sekolah taman kanak-kanak tentunya menginginkan siswa-siswinya memiliki rasa tanggung jawab, dan sikap disiplin. Dengan itu, sekolah harus memiliki peraturan atau tata tertib disekolah. Tata tertib termasuk dalam substansi manajemen kesiswaan, dalam kegiatan manajemen kesiswaan terbagi menjadi 8 seperti perencanaan kesiswaan, pengaturan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran siswa, pembinaan disiplin siswa, pengaturan perpindahan siswa, pengaturan kelulusan siswa, dan pengaturan pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa. Dalam kegiatan manajemen kesiswaan terdapat 2 komponen yang dapat membantu sekolah dalam membina anak-anak, yaitu pencatatan kehadiran siswa dan pembinaan disiplin siswa. Pada era modern ini perlu sekali ditanamkan sebuah kedisiplinan, karena di dalam kehidupan sehari-hari/lingkungan disiplin sendiri sangatlah penting di dalam

sebuah pendidikan seperti TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA. Manajemen kesiswaan tersebut dapat membantu siswa-siswi dalam menerapkan kedisiplinan, dan dibantu oleh kepala sekolah maupun guru taman kanak-kanak. Kepala sekolah merupakan administrator pendidikan di sekolah, namun kepala sekolah bisa mendelegasikan kepada seorang guru yang dipimpinya.

Pengertian disiplin menurut The Liang Gie (dalam Imron, 2011:172), adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang". Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga anak didik pun mengertikapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan harus mengesampingkan, sehingga disiplin sangatlah penting bagi kehidupan di dalam suatu masyarakat sehingga di masa depan nanti memiliki sebuah tanggung jawab, dapat menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga aspek disiplin pun haruslah diajarkan sejak dini/ditumbuhkan pada diri siswa taman kanak-kanak. Menurut Marilyn E. Gootman, Ed. D. (dalam Ibnu 2009:22), seorang ahli pendidikan berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Manajemen kesiswaan sangatlah penting di dalam pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan (sekolah) sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksana kegiatan. Sebagai suatu lembaga, Taman Kanak-Kanak harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Program pendidikan yang diselenggarakan harus direncanakan, diorganisasikan, dikerahkan, dinilai dan dipertanggung jawabkan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah pun sangatlah berperan penting dalam perkembangan sekolah, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya di sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik.

Taman Kanak-Kanak guru-guru dikenal sebagai guru yang sabar dan penyayang, tetapi terkadang para siswa-siswi pun menganggap guru adalah temannya sehingga beberapa siswa memiliki perilaku yang kurang sopan terhadap

guru seperti membentak guru, menaiki pundak guru, tidak menuruti aturan-aturanyang disepakati dalam kelas dan lain sebagainya, dengan itu perlu sekali adanya peraturan/tata tertib yang dapat membantu anak untuk membentuk sikap disiplin maupun norma-norma yang ada, oleh sebab itu upaya pendidikan untuk mengubah prilaku manusia melalui pendidikan belum bisa tercapai dengan baik, dalam mendidik siswa-siswi di sekolah dapat guru terapkan seperti kasih sayang, rasa antusias, rasa humor, kesabaran, keberanian bersikap tegas dan konsisten, agar anak dapat menjadi lebih baik dan dapat bersikap lebih disiplin dalam segala hal/peraturan yang telah disepakati bersama. Kemampuan siswa-siswi, jika belajar untuk berkonsentrasi, sabar, berinisiatif, mengembangkan minat, dan bersikap positif, maka kemungkinan siswa-siswi berhasil dalam sekolah dan kehidupan, sehingga siswa-siswi merasa percaya diri. Menerapkan prinsip-prinsip yang guru berikan kepada siswa-siswi di sekolah, guru akan mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat menumbuhkan nilai-nilai yang ada di dalam diri anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi awal di TK Siswa Rini I peserta didik sangat mematuhi peraturan yang diterapkan di kelompok A maupun peraturan sekolah dan siswa-siswinya pun menghormati dan patuh terhadap guru maka dilakukan penelitian tentang “Peran Manajemen Kesiswaan terhadap kedisiplinan Anak Kelompok A di TK Siswa Rini I Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan peran manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disebut juga signifikansi penelitian. Diharapkan setelah penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

- a. Dapat memahami pentingnya manajemen kesiswaan dalam mendisiplinkan anak di dalam dunia pendidikan.
- b. Menambah pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Menjadikan bekal dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Mendapatkan pengalaman pribadi untuk menjadi seorang calon guru PAUD yang profesional.
- e. Sebagai sarana belajar untuk menerapkan pengetahuan.
- f. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik dan benar.
- g. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penelitian.

### 1.4.2 Manfaat bagi Guru

- a. Meningkatkan lagi cara guru dalam menjalankan manajemen kesiswaan agar dapat mendisiplinkan anak dengan benar.
- b. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam kedisiplinan.
- c. Dapat berjalan dengan tertib dan lancar sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah

### 1.4.3 Manfaat bagi Anak

- a. Dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin.
- b. Melatih disiplin anak sejak usia dini.
- c. Dapat memberikan kebiasaan yang baik sehingga dapat berguna dikemudian hari.
- d. Meningkatkan kedisiplinan pada saat di sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar

#### 1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.
- b. Sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian peran guru dalam manajemen kesiswaan dalam mendisiplinkan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember. Rincian beberapa teori tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) manajemen kesiswaan, (2) kedisiplinan anak, (3) penelitian yang relevan, (4) kerangka berfikir. Berikut adalah masing-masing uraiannya

### 2.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan taman kanak-kanak merupakan aktivitas manajemen yang berkenaan dengan pengelolaan siswa di taman kanak-kanak. Pada lembaga pendidikan, siswa merupakan subjek didik yang dilayani untuk mendapatkan pendidikan. Pengelolaan siswa taman kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan manajemen penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak sebagai pendidikan prasekolah. Keberhasilannya dalam memperoleh layanan pendidikan siswa tersebut tidak hanya bergantung pada layanan proses belajar mengajar yang diberikan kepadanya, tetapi juga pengelolaan keberadaan siswa sebagai subjek didik di lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan terdiri atas dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Menurut Ricky W. Griffin (dalam Sutarman dan Asih, 2016:70) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah semua kegiatan, peraturan dan pengaturan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban siswa sebagai anggota masyarakat sekolah (Masyhud, 2014:151), sehingga manajemen kesiswaan merupakan salah

satu bidang di taman kanak-kanak yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa selaku subjek didik. Menurut Parker (dalam Masruroh, 2014:50) mendefinisikan manajemen adalah *The Art Of Getting Thingdone Through People*, ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Gunawan (dalam Sutarman dan Asih, 2016:131), kesiswaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa. Menurut Arikunto dan Yuliana (dalam Sutarman, 2016:131) mendefinisikan peserta didik sebagai siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik pada suatu lembaga pendidikan.

Menurut Bafadal (2012:29), definisi manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen siswa selalu terlaksana pada setiap lembaga pendidikan baik itu negeri ataupun swasta. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerja sama dalam bidang kesiswaan. Bidang kerja sama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kerja sama atau kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga yang mencakup bidang kesiswaan, seperti perencanaan siswa (pendaftaran siswa dan kelulusan siswa), memberikan pelayanan kepada pendidikan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman di taman kanak-kanak. Manajemen kesiswaan dalam memberikan pelayanan kepada lembaga membutuhkan dana, fasilitas, tenaga dalam menjalankan tugasnya, sehingga tercapai tujuan manajemen kesiswaan yang sudah direncanakan

## 2.1.2 Tujuan Manajemen Kesiswaan

Secara umum, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-

kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Sutarman dan Asih (2016:133) tujuan khusus manajemen kesiswaan,yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka

MenurutBafadal(2012:30) secara rinci tujuan manajemen kesiswaan di

Taman Kanak-Kanak,yaitu:

- a. Memperlancar pelaksanaan perencanaan siswa sehingga sedini mungkin dapat diupayakan persiapan menyongsong datangnya siswa baru.
- b. Memberikan pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristik siswa yang dilayani, seperti layanan kesehatan dan layanantransportasi.
- c. Menciptakan suasana taman kanak-kanak sebagai lembaga yang tertib dan aman sehingga kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.
- d. Mempermudah kegiatan-kegiatan pelaporan mengenai siswa, seperti laporan tentang jumlah siswa setiap akhir caturwulan, laporan jumlah mutasi siswa dalam satu caturwulan, laporan jumlah mutasi siswa dalam satu caturwulan, laporan tentang jumlah siswa yang naik tingkat kepada semua pihak yang terkait, seperti Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota/Kabupaten, dan kepada yayasan atau lembaga yang menaunginya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manajemen kesiswaan merupakan sarana untuk siswa/peserta didik. Manajemen kesiswaan dapat memperlancar pelaksanaan perencanaan siswa, memberikan pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristik siswa yang dilayani, mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga padapengembangan sikap kepribadian anak, dan keterampilan lainnya sehingga dapat menciptakan

kondisi lingkungan sekolah yang baik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien..

### 2.1.3 Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Sutarman dan Asih (2016:134), fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, segi sosial, segi aspirasi, segi kebutuhan, segi potensi peserta didik lainnya.

Menurut Rojahatin (2014:43), fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

- a. Berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat.
- b. Berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, yaitu peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, yaitu dapat disalurkan hobi, kesenangan, dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, yaitu menyejahterakan peserta didik dalam hidupnya. Kesejahteraan sangat penting karena ia akan turut memikirkan kesejahteraan teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ada beberapa fungsi manajemen kesiswaan. Fungsi manajemen kesiswaan meliputi pengembangan potensi individualitas, pengembangan fungsi sosial peserta didik, penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, dan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

### 2.1.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan di taman kanak-kanak, perlu adanya manajemen kesiswaan agar peserta didik mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar yang baik. Pengelolaan manajemen pendidikan, ada beberapa prinsip yang

perlu diperhatikan. Jika prinsip-prinsip diperhatikan oleh semua pihak yang bekerja sama dalam mengelola kesiswaan, tujuannya dapat dicapai secara maksimal.

Menurut Bafadal (2012:30) prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- e. Siswa di taman kanak-kanak adalah anak-anak yang masih berusia 4-5 tahun. Anak-anak seusia itu sulit untuk diajak memperhatikan hal-hal penting yang berkaitan dengan status dirinya sebagai siswa. Oleh karena itu, dalam proses manajemen kesiswaan, kepala atau guru taman kanak-kanak perlu melibatkan orang tua siswa.
- f. Semua program layanan kesiswaan harus didasarkan pada kebutuhan siswa yang bersangkutan. Misalnya saja, ada seorang siswa yang sering berperilaku tidak disiplin. Perbaikan yang dilakukan kepala atau guru taman kanak-kanak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang bersangkutan. Demikian pula apabila taman kanak-kanak akan menyelenggarakan layanan- layanan khusus, seperti layanan transportasi, layanan kesehatan, dan sebagainya kepada siswa, program layanan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- g. Penyelesaian manajemen kesiswaan yang baik itu pada dasarnya dapat menciptakan situasi belajar yang tertib dan teratur sehingga kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang sewajarnya.
- h. Penyelesaian manajemen kesiswaan itu membutuhkan dana, fasilitas, tenaga, dan waktu yang tidak sedikit. Penyelesaian manajemen kesiswaan yang baik adalah penyelesaian manajemen yang mendayagunakan semua komponen secara efisien, walaupun fasilitas, tenaga, dan dana yang tersedia pada lembaga sangat banyak.
- i. Penyelesaian manajemen kesiswaan itu dapat dikatakan baik apabila betul-betul dapat memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada.

Menurut Sutarman dan Asih (2016:135) prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka medidik para peserta didik.

- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai beragam latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak diarahkan bagi munculnya konflik, tetapi mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip ini bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, tetapi juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit harus dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
- f. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah, terutama masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam manajemen kesiswaan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa secara aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

#### 2.1.5 Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Menurut Bafadal (2012:35), kegiatan manajemen kesiswaan sebagai berikut: pencatatan kehadiran siswa, dan pembinaan disiplin siswa. Berikut ini penjelasan dari kegiatan tersebut.

- a. **Pencatatan kehadiran siswa**  
Kegiatan pencatatan kehadiran siswa termasuk di dalam kegiatan manajemen kesiswaan. Kehadiran siswa bukan hanya berarti siswa secara fisik ada di taman kanak-kanak, melainkan juga keterlibatan siswa dalam keseluruhan program kegiatan belajar yang dikelola guru. Oleh karena itu, pencatatan kehadiran siswa tidak hanya mencatat masuk tidaknya siswa, melainkan juga pencatatan tingkat keaktifan semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar

mengajar, serta prestasi-prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Pencatatan kehadiran siswa meliputi: papan ketidakhadiran harian siswa setiap kelas; papan ketidakhadiran harian siswa seluruh kelas; buku kehadiran dan ketidakhadiran harian siswa; format rekapitulasi ketidakhadiran harian siswa.

b. Pembinaan Disiplin Siswa

Kegiatan pembinaan disiplin siswa guru sangatlah penting bagi pengelolaan kesiswaan sehingga perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah maupun guru taman kanak-kanak. Ada beberapa alasan pentingnya pembinaan disiplin siswa (Bafadal, 2006:37), yaitu:

(1) Kedisiplinan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kegiatan belajar tidak akan terjadi di taman kanak-kanak bila tidak ada disiplin yang efektif; (2) Masalah disiplin siswa merupakan masalah penting yang dihadapi lembaga-lembaga pendidikan dewasa ini. Bahkan sering kali masalah disiplin digunakan sebagai barometer pengukuran keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya; (3) Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek yang perlu ditumbuhkan pada diri siswa taman kanak-kanak.

Pencatatan menurut Imron (2011:93) pencatatan kehadiran siswa dibagi menjadi 2, yaitu presensi dan absensi. Presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sedangkan absensi adalah buku daftar ketidakhadiran peserta didik. Pada saat masuk kelas guru akan mempresensi peserta didiknya satu persatu, agar guru maupun peserta didik lainnya dapat mengenali satu sama lain, juga untuk mengetahui peserta didiknya yang hadir atau pun absen.

Menurut Reisman dan Payne (dalam Mulyasa, 2006:85), dapat dikemukakan ada 9 cara untuk membina disiplin anak usia dini, sebagai berikut.

- a. Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah, terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis tradisional (*transactional analysis*); disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas (*reality therapy*); sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggungjawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*); perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menajamen kesiswaan dibagi menjadi dua yakni pencatatan kehadiran siswa, dan pembinaan disiplin siswa. Pencatatan kehadiran siswa adalah pembinaan disiplin merupakan kegiatan di mana siswa di bina agar menjadi lebih baik sehingga dapat berhasil dalam pendidikannya.

## 2.2 Kedisiplinan Anak

### 2.2.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Kostelnik (dalam Aulina, 2013:41) disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Disiplin sangat diperlukan dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui dan sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Mustari (2014:35) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku patuh akan berbagai peraturan tersebut biasanya dilakukan secara sukarela yang bertujuan agar seseorang dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Anonimous (dalam Wantah, 2005:140) mengatakan bahwa: “disiplin adalah suatu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri”. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai kondisi tertentu. Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah bimbingan, pengajaran dan pembentukan karakter dalam penyesuaian diri seorang anak/siswa yang patuh terhadap peraturan yang telah dibuat maupun disepakati secara sukarela untuk membentuk sikap disiplin. Oleh karena itu kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan akan muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun guru, sehingga peserta didik menjadi siswa disiplin karena adanya kesadaran dirinya. Dalam membentuk sikap disiplin sangatlah perlu sejak dini sehingga akan berguna di masa depan nanti.

## 2.2.2 Tujuan Disiplin

Menurut Wiyani (2013:51) tujuan dari disiplin bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.
- b. Membantu anak dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Membiasakan anak hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan juga bagi lingkungannya.

Tujuan disiplin menurut Aulina (2013:38), adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan agar anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya dengan itu akan membuahkan manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan disiplin adalah membentuk prilaku peserta didik kearah yang lebih baik dan membiasakan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar dapat membuahkan manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

## 2.2.3 Manfaat Disiplin

Menurut Wiyani (2013:50-51) membentuk karakter disiplin pada anak merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Disiplin dapat memberikan rasa aman kepada peserta didik dengan memberikan pengertian mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Disiplin juga dapat membantu anak menghindari rasa malu dan bersalah akibat prilaku yang salah. Itulah sebabnya disiplin sangat diperlukan bagi anak karena anak akan mengerti konsep mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik. Anak

memiliki disiplin yang baik akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungannya.

Menurut Brazelton (dalam Wiyani, 2013:50) beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu.
- b. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bilaperlu.
- c. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap oranglain.
- d. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Menurut Lestari (2017:46), ada beberapa manfaat disiplin bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kepekaan
- b. Menumbuhkan kepedulian
- c. Mengajarkan keteraturan
- d. Menumbuhkan ketenangan
- e. Menumbuhkan sikap percaya diri
- f. Menumbuhkan kemandirian
- g. Menumbuhkan keakraban
- h. Membantu perkembangan anak
- i. Membantu anak yang sulit
- j. Menumbuhkan kepatuhan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ada beberapa manfaat disiplin. Manfaat disiplin meliputi, menumbuhkan kepekaan, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan kemandirian, membantu anak untuk mengembangkan prilaku kontrol dirinya dan membantu anak dalam mengenali prilakunya yang salah dan memperbaikinya sehingga anak dapat mengerti dan memilah dengan baik.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Suradi (dalamFebriyati,2015:19-21) ada 2 faktor yang

mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang anak, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:
  - 1) Ranah kognitif  
Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak untuk dikuasai.
  - 2) Minat  
Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar anak.
  - 3) Motivasi  
Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Sikap kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial yang meliputi:
  - 1) Faktor lingkungan keluarga  
Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan anak. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada anak.
  - 2) Faktor lingkungan masyarakat  
Sifat kedisiplinan seorang anak selain dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang di dapat juga akan baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.
  - 3) Faktor lingkungan sekolah  
Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan anak. Perbuatan seperti itu mengakibatkan anak menjadi berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan anak bersikap agresif, yaitu ingin memberontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

Menurut Aulina (2013:42), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu:

- a. Menciptakan tokoh teladan. Anak-anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka, dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka;
- b. Menghargai daripada menghukum, menghargai kebiasaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif daripada hukuman untuk kebiasaan buruk;

- c. Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia;
- d. Konsisten, ketika peraturan dibuat, segala usaha seharusnya dibuat untuk menegakkannya. Sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk;
- e. Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan. Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan caraini;
- f. Mengatakan “maaf” bila kita berlaku tidak baik. Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan. Jika mereka mengatakan “maaf” setelah itu, maka anak akan belajar untuk mengatakan maaf juga;
- g. Menjelaskan apa yang kita katakan. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan yang boleh dan yang tidak boleh. Hal ini dapat membuat anak merasagelisah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendukung. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial.

#### 2.2.5 Cara-cara Menanamkan Kedisiplinan pada Anak

Menurut Hurlock (dalam Aulina 2013:41) ada berbagai cara untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak didik, yaitu:

- a. Cara Otoriter  
Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Teknik pelaksanaannya adalah mencakup hukuman yang berat jika anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, sedikit atau sama sekali tidak adanya pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan dalam bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman fisik.

b. Cara Permisif

Disiplin permisif memiliki arti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Cara permisif ini membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras kepada anak. Dalam konteks ini yaitu anak sering tidak diberi batasan-batasan yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

c. Cara Demokratis

Cara demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukuman. Dalam pelaksanaannya untuk anak, guru terlebih dulu menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam kata-kata yang mudah dipahami oleh anak. Pada disiplin demokratis ini hukuman dan penghargaan juga digunakan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman yang diberikan jika terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan darimereka.

Menurut Imron (2011:173) disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Ada tiga macam disiplin menurut Imron (2011:173) yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Konsep *Otoritarian*

Peserta didik dikatakan disiplin, saat siswa mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik harus mematuhi, tidak boleh membantah apa yang diberikan oleh guru, dan guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik.

b. Konsep *Permissive*

Peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dapat melakukan apapun sepanjang itu menurutnya baik.

c. Konsep Kebebasan (Demokrasi)

Disiplin ini dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam cara menanamkan kedisiplinan anak. Adapun cara-cara tersebut yaitu: cara otoriter, cara permisif, cara demokrasi.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Nirmala N (2018) dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa menanamkan kedisiplinan pada anak memiliki arti yang sangat penting dalam membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan anak paham serta mengerti tentang kedisiplinan sejak usia dini. Menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak, memberikan contoh atau teladan, menetapkan peraturan, memberikan hukuman kepada anak yang melanggar, dan memberikan penghargaan kepada anak yang disiplin.

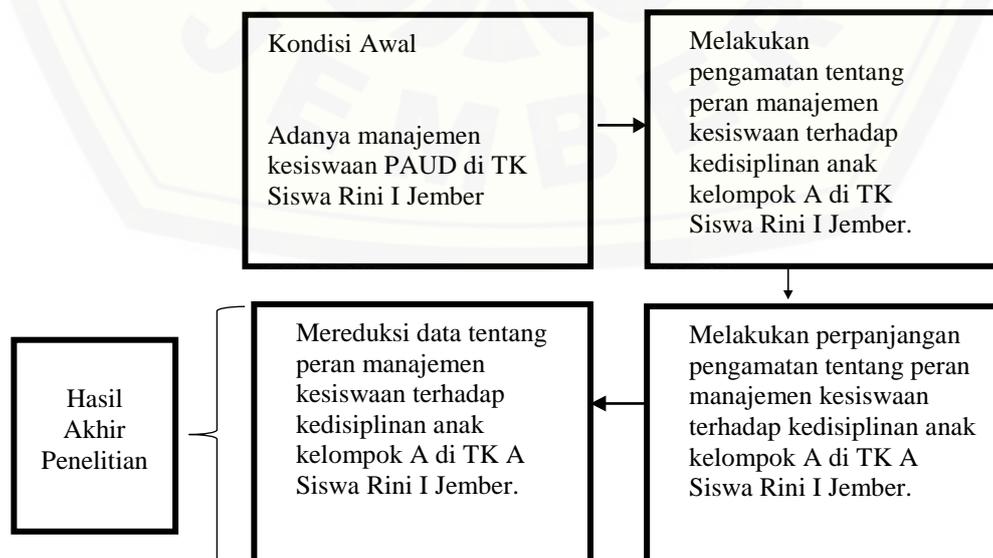
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulina (2013). Metode yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Judul dari penelitian tersebut “Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa cara mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong untuk berperilaku agar sesuai dengan standar yang diperlukan. Hal yang diperlukan adalah peran orang tua, orang dewasa ataupun guru untuk bisa memberikan stimulasi dan intervensi apa kepada anak agar anak mengetahui perilaku-perilaku yang diinginkan oleh standar kelompok sosialnya..

## 2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Soetopo (dalam Khairuddin, 2014:91), Manajemen Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut mulai dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Manajemen kesiswaan itu merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan, dengan adanya manajemen kesiswaan proses belajar mengajar maupun pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kedisiplinan adalah melatih dan mengontrol diri anak sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ada 3 cara-cara menanamkan kedisiplinan yaitu Otoriter, Permisif dan Demokratis. Unsur-unsur disiplin ada 4 yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Jadi dalam pelaksanaan disiplin semua unsur tersebut harus ada. Menanamkan kedisiplinan dapat diberikan ketika anak masuk sekolah, sehingga disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan.

Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan kedisiplinan anak di kelas diperlukan manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian mendeskripsikan Peran manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal tersebut meliputi: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) metode pengumpulan data; dan (7) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Masyhud (2014:104), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya. Menurut Abu (2012:44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono(2017:15).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara ilmiah, sistematis dan mendalam tentang suatu keadaan yang menjadi objek penelitian. Salah satu alasan yang mendasari menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa kelompok A1 di TK SiswaRini IJember.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Siswa Rini Jember Kecamatan Kaliwates. Pertimbangan yang mendasari adalah sebagaiberikut:

- a. Jarak lokasi TK mudah dijangkau sehingga dalam melakukan pengumpulan data tidak akan membutuhkan waktu yang lama.
- b. TK tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar.
- c. Ketersediaan TK Siswa Rini I Jember Kecamatan Kaliwates sebagai tempat penelitian.
- d. Belum pernah diadakan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Siswa Rini I Jember Kecamatan Kaliwates.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian tentang peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A1 di TK Siswa Rini I Kecamatan Kaliwates Jember yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subyek Penelitian adalah anak kelompok A1 di TK Siswa Rini I Kecamatan Kaliwates Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 13 anak.

## **3.3 Situasi Sosial**

Penelitian dilaksanakan di TK Siswa Rini I Jember tentang peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa kelompok A. Sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelompok A1 sebagai informan. Kelompok A1 terdiri dari 13 anak. TK Siswa Rini I Jember terletak di Jalan Kartini nomor 28 Kecamatan Kaliwates Jember.

## **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian

### 3.4.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, dua hal manajemen kesiswaan dalam penelitian ini meliputi pencatatan kehadiran siswa dan pembinaan disiplin TK Siswa Rini I Jember.

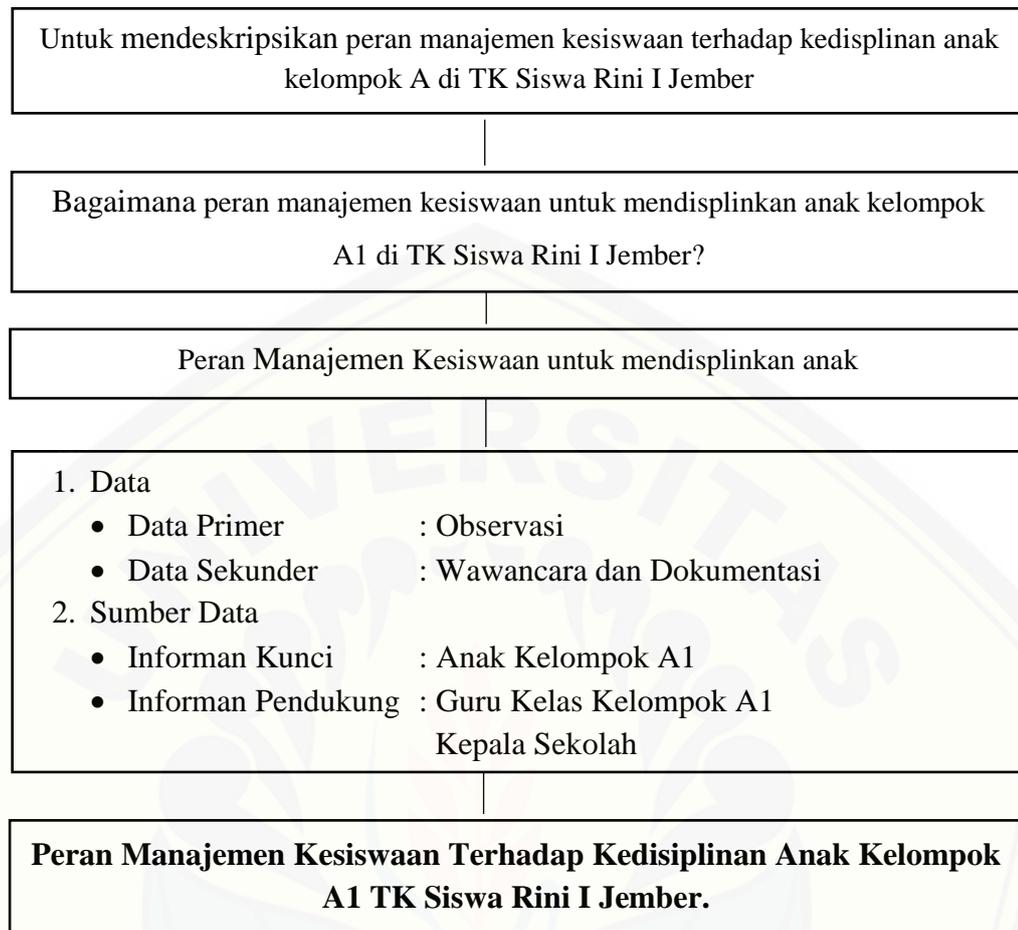
### 3.4.2 Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan bimbingan, pengajaran dan pembentukan karakter dalam penyesuaian diri seorang siswa yang patuh terhadap peraturan yang telah dibuat maupun disepakati secara sukarela untuk membentuk sikap disiplin, oleh karena itu kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan akan muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun guru, sehingga peserta didik menjadi siswa disiplin karena adanya kesadaran dirinya, beberapa cara menanamkan kedisiplinan pada anak terdiri dari disiplin otoriter, disiplin permisif, disiplin demokratis di TK Siswa Rini I Jember.

## 3.5 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2003:84), desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Desain penelitian menurut Andi (2011:40-41), menjelaskan bahwa desain penelitian kualitatif memiliki ciri umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan penelitian harus berisi tentang uraian langkah-langkah dalam meraih hasil yang ingin dicapai dalam desain penelitian kualitatif haruslah memiliki ciri umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. Rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu, sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2017:105), observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audio visual, misalnya handycam, teleskop. Menurut Arikunto (dalam Ariwibowo, 2014:49), observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Observasi adalah proses perolehan data berdasarkan apa yang diteliti dengan cara mengamati obyek yang ingin diteliti. Berdasarkan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung atau terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara langsung maupun tidak langsung untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek sehingga memperoleh data sesuai apa yang diinginkan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana manajemen kesiswaan yang diterapkan kepada anak didik dapat dilaksanakan dengan baik.

### 3.6.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Siregar, 2014:124), wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten di tempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Saebeni (2008:190), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.

Wawancara adalah proses melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara bertanya kepada narasumber yang memahami atau mengerti tentang apa yang ingin diketahui. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan informasi terhadap apa yang diinginkan peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi yang akurat dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

### 3.6.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100), dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain. Sugiyono (2017:148), menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dokumentasi juga dikatakan adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu sebagai pengumpulan data. Beberapa diantaranya mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

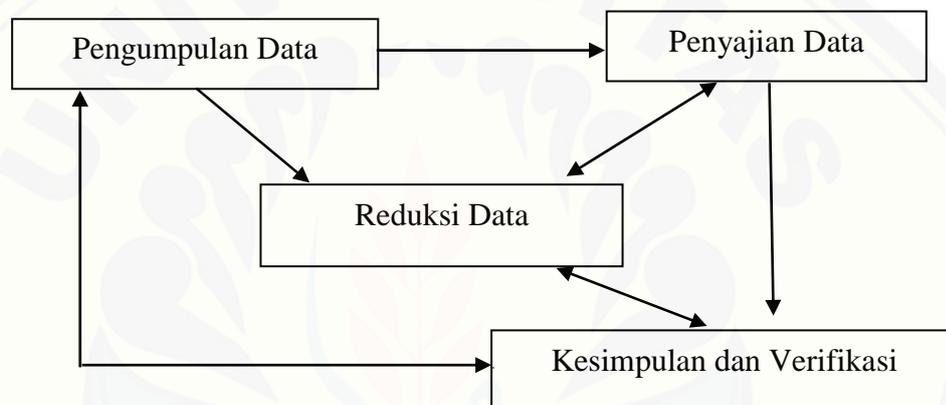
Menurut Patton (dalam Moleong, 2001:103) mengungkapkan teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sugiyono (2018:244), mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan menyusun pola-pola dalam suatu data, objek lain dan badanpengetahuan secara sistematis melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Masyhud (2016:320), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Sugiyono (2017:337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai sebuah temuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebuah upaya penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi serta data lainnya secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terkumpul. Analisis data dapat meningkatkan pemahaman tentang kasus yang akan diteliti sehingga dapat menyajikannya sebagai sebuah temuan.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh beberapa data yang berkaitan dan mendukung tujuan dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di TK Siswa Rini I Jember, menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara, dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan data yang dibutuhkan dengan adanya peran manajemen kesiswaandi TK Siswa Rini I Jember, observasi dilakukan dengan memperoleh data bagi peneliti.

### 3.7.2 Reduksi Data

Menurut Satori (2017:218-219) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Menurut Emzir (2010:130), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 3.7.3 Penyajian Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Satori, 2017:219) untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data disamping untuk memudahkandan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sujarweni (2014:35), mengatakan bahwa penyajian data adalah data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

### 3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Moleong (2011:327), penarikan kesimpulan dilakukan pada awal memperoleh data, akan tetapi kesimpulan yang diperoleh masih tidak jelas atau bersifat tentative dan diragukan, namun semakin banyak data yang diperoleh di lapangan akan memperjelas kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan tentang bagaimana deskripsi Manajemen Kesiswaan terhadap kedisiplinan anak TK A Siswa Rini Jember.

## BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan yang meliputi: (1) kesimpulan; (2) saran. Berikut uraiannya

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini I Jember sangat diperlukan di lingkungan sekolah, karena manajemen kesiswaan dapat membantu dalam pengelolaan untuk seluruh kegiatan belajar mengajar siswa. Manajemen siswa juga dapat membantu untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik agar semakin bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan
- b. Guru lebih meningkatkan kerjasama dengan wali murid untuk membantu kedisiplinan anak.

#### 5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan.
- b. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.
- c. Mengadakan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik dan orang tua

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Achmadi dan Narbuko Cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariwibowo, A. 2014. Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulina. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal*. Sidoarjo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febriyati, R. 2015. Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock. 1978. *Child Development*. Sixth Edition. New York: Mc. GrawHill, Inc. Terjemahan oleh M. Tjandrasa. 2000. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khairuddin, Jamluddin Idris, Fadhilah. 2014. Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal*. Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

- Lestari. 2017. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H/2016M
- Masruroh, Ninik. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan(LPMPK).
- Masyhud, M. Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan(LPMPK).
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Ibnu Ahmad Imam. (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Diva Press
- Nirmala, N. 2018. Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Rojahatin. 2014. Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren. *Skripsi*. Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Saebeni, B. A. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, D., dan A. Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wantah, M. J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Peguruan Tinggi.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A1 di TK Siswa Rini I Jember	Bagaimanakah peran manajemen kesiswaan untuk mendisiplinkan anak kelompok A1 di TK Siswa Rini I Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Guru dalam manajemen kesiswaan</li> <li>2. Disiplin anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen kesiswaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pencatatan Kehadiran Siswa</li> <li>b. Pembinaan Disiplin Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Kedisiplinan anak:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin otoriter</li> <li>b. Disiplin permisif</li> <li>c. Disiplin demokratis</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek Penelitian : Anak kelompok A TK Siswa Rini I Jember</li> <li>2. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru kelompok A</li> <li>b. Kepala Sekolah</li> </ol> </li> <li>3. Dokumen</li> <li>4. Kepustakaan yang relevan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Penelitian: TK Siswa Rini I Jember</li> <li>2. Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif</li> <li>3. Metode Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> </ol>

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A1 TK Siswa Rini I Jember (saat pembelajaran di kelas)	Kepala sekolah dan Guru kelompok A1 TK Siswa Rini I Jember.

**B.2 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang peran manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A1 TK Siswa Rini I Jember.	Kepala sekolah dan Guru kelompok A1 TK Siswa Rini I Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Siswa Rini I Jember	Dokumen
2.	Jumlah Peserta Didik TK Siswa Rini I Jember	Dokumen
3.	Daftar kehadiran dan ketidakhadiran harian siswa	Dokumentasi
4.	Program Kegiatan Bidang Kesiswaan	Dokumen
5.	Gambar kegiatan di kelas	Dokumentasi

## LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

## C.1 Lembar Instrumen Observasi

No	Indikator Manajemen Kesiswaan	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
<b>I.</b>	<b>Pencatatan Kehadiran Siswa</b>		
1.	Guru selalu mencatat kehadiran anak didiknya	√	
2.	Guru selalu mencatat keaktifan anak didiknya di dalam kelas	√	
<b>II.</b>	<b>Pembinaan Disiplin Siswa</b>		
1.	Guru membuat kesepakatan peraturan di kelas dengan siswa	√	
2.	Guru mencatat perilaku anak didik yang kurang baik di dalam kelas maupun di luar kelas	√	
3.	Guru mencari alternatif perbaikan perilaku anak didik	√	
4.	Guru melaksanakan perbaikan/pemecahan masalah yang terbaik.	√	
5.	Guru mengevaluasi perbaikan bersama staf lainnya beserta kepala sekolah.	√	
Jumlah		7	

## C.2 Lembar Instrumen Observasi

No	Indikator Kedisiplinan	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Disiplin Otoriter</b>		
1.	Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah	√	
2.	Mematuhi peraturan yang ada di dalam kelas	√	
<b>II.</b>	<b>Disiplin Permisif</b>		
1.	Guru tidak terlalu menghiraukan tata tertib sehingga anak melakukan kesalahan tanpa adanya control		√
2.	Guru tidak memberikan ketegasan terhadap anak didiknya		√
3.	Guru kurang memberikan perhatian		√

No	Indikator Kedisiplinan	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Disiplin Demokratis</b>		
1.	Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi/mengeluarkan pendapat	√	
2.	Guru memberiarkan anak-anak bermain apa saja di halaman sekolah dengan batasan dan pengawasan	√	
3.	Guru memberikan anak-anak kesempatan bermain puzzel di dalam kelas setelah tugas yang diberikan selesai.	√	
Jumlah		5	3

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA****D.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah****Hari / Tanggal : Senin, 29 Juli 2019****Waktu : Pukul 11.00 WIB****Tempat : TK Siswa Rini IJember****Sumber : Sr M. Ines, SPM**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan program manajemen kesiswaan di TK Siswa Rini?	Penerapan manajemen kesiswaan di TK Siswa Rini ini dirancang oleh salah satu staf guru. Penerapan manajemen kesiswaan ini dirancang untuk satu tahun kedepan (program kegiatan bidang kesiswaan) Setelah rancangan program kegiatan manajemen kesiswaan selesai, guru menyerahkan hasil rancangan kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah akan mengesahkan dan direalisasikan terhadap lembaga sekolah. Salah satu rancangan program manajemen kesiswaan sendiri terdapat tata tertib yang akan memupuk budaya anak. Tata tertib ini sendiri dibagi menjadi 2, yaitu tata tertib lembaga(sekolah) dan tata tertib kelas.
2.	Bagaimanakah proses guru dalam menerapkan manajemen kesiswaan di sekolah maupun di dalam kelas?	Guru menerapkan manajemen kesiswaan di sekolah dengan cara mencontohkan sikap yang baik dan disiplin di dalam tindakan maupun perilaku, agar peserta didik dapat menerapkannya di dalam keseharian.
3.	Apakah guru membuat peraturan kelas dengan kesepakatan bersama?	Guru membuat peraturan di dalam kelas dengan kesepakatan bersama peserta didik, dan jika peserta didik melanggar peraturan yang telah disepakati bersama maka guru akan menegurnya terlebih dahulu, jika tata tertib dilanggar sampai 3 kali maka peserta didik akan diberi sebuah hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.
4.	Apakah ada metode tertentu yang selalu digunakan para guru untuk memberikan pemahaman tentang disiplin?	Guru memberikan sebuah pemahaman terhadap peserta didik dengan cara menyelipkan disaat proses belajar mengajar berlangsung dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Memberikan contoh-contoh sikap disiplin yang baik dan benar di depan pesertadidik agar pesertadidik dapat mengikuti.
5.	Bagaimanakah guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas?	Guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas dengan cara membiasakan diri dengan hal-hal baik, dan menaati peraturan yang telah disepakati bersama seperti halnya memakai baju dengan rapi (guru pun harus memakai baju dengan rapi) pada saat jam makan, peserta didik berbaris rapi untuk bergantian mencuci tangan, serta membuang sampah pada tempatnya.
	Apakah ada faktor penghambat saat guru mengajarkan kedisiplinan?	Penghambat dalam mengajarkan kedisiplinan pasti ada, dan faktor itu terdapat dari setiap pribadi peserta didik, Peserta didik terkadang masih belum melakukan apa yang diajarkan, oleh karena itu guru perlu menerapkan dan melatih peserta didik untuk setiap harinya agar peserta didik terbiasa akan kedisiplinan, dan tidak hanya di lingkungan sekolah anak menerapkan kedisiplinan, tentu saja guru membutuhkan kerjasama para orang tua untuk membentuk kedisiplinan pada anak di rumah, lingkungan sekitarnya, makadari itu kedisiplinan perlu sekali diajarkan kepada peserta didik sejak dini.
7.	Apakah dengan menanamkan kedisiplinan anak mengikuti norma-norma yang ada?	Ya, dengan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan/terbentuk perilaku moral yang baik dan positif. Pada dasarnya anak lahir dari sifat-sifat yang baik, sifat-sifat buruk muncul apabila pengaruh dari orang dewasa yang salah dalam membimbingnya. Maka dari itu disiplin perlu ditanamkan dengan baik dan benar di dalam keluarga, lingkungan sekitar maupun sekolah, sehingga pesertadidik dapat menerapkan norma-norma secara baik
8.	Apakah peserta didik merasa terpaksa saat menjalankan aturan-aturan yang ada?	Awal, mungkin peserta didik merasa terpaksa dengan menjalankan aturan-aturan yang ada, tetapi guru membiasakan menerapkan aturan-aturan tersebut sehingga anak dapat menerima dan menjalankan dengan keinginan sendiri tanpa ada paksaan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
9.	Apakah dengan menerapkan kedisiplinan membuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan dapat menerapkan sikap yang baik?	Setelah melihat pengamatan, peserta didik lebih menjadi lebih bertanggung jawab dan menerapkan sikap-sikap yang telah diajarkan di sekolah maupun di rumah, mungkin pada saat anak diberikan sebuah perintah anak tidak memahami apa yang diperintahkan, jadi pada saat guru memberikan perintah guru mempraktekan agar peserta didik lebih mengerti dan memahami, contoh di TK Siswa Rini membuat peraturan jika ada yang terlambat orang tua menulis daftar keterlambatan, dengan adanya program tersebut peserta didik yang terlambat semakin hari semakin berkurang dan tidak ada yang terlambat sama sekali, dari situ bisa dilihat adanya suatu kerjasama antaraguru dan para orang tua dalam menerapkan tata tertib.
10.	Apakah penerapan manajemen kesiswaan telah sesuai dengan visi dan misi dari TK Siswa Rini sendiri?	Sejauh yang dilihat, penerapan manajemen kesiswaan telah sesuai dengan visi dan misinya dan tercapai.

Jember, 31 Juli 2019

Narasumber

Pewawancara

Sr MInes,SPM

Maria Florentina WeaEa

**D.2 Lembar Wawancara Guru****Hari / Tanggal : Senin, 31 Juli 2019****Waktu : Pukul 11.00 WIB****Tempat : TK Siswa Rini IJember****Sumber : Dwi Irma,S.Pd**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan program manajemen kesiswaan di TK Siswa Rini?	Penerapan manajemen kesiswaan di TK Siswa Rini ini dirancang oleh salah satu staf guru. Penerapan manajemen kesiswaan ini dirancang untuk satu tahun kedepan (program kegiatan bidang kesiswaan) Setelah rancangan program kegiatan manajemen kesiswaan selesai, guru menyerahkan hasil rancangan kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah akan mengesahkan dan direalisasikan terhadap lembaga sekolah. Salah satu rancangan program manajemen kesiswaan sendiri terdapat tata tertib yang akan memupuk budaya anak. Tata tertib ini sendiri dibagi menjadi 2, yaitu tata tertib lembaga(sekolah) dan tata tertib kelas.
2.	Bagaimanakah proses guru dalam menerapkan manajemen kesiswaan di sekolah maupun di dalam kelas?	Guru menerapkan manajemen kesiswaan di sekolah dengan cara mencontohkan sikap yang baik dan disiplin di dalam tindakan maupun perilaku, agar peserta didik dapat menerapkannya di dalam keseharian.
3.	Apakah guru membuat peraturan kelas dengan kesepakatan bersama?	Guru membuat peraturan di dalam kelas dengan kesepakatan bersama peserta didik, dan jika peserta didik melanggar peraturan yang telah disepakati bersama maka guru akan menegurnya terlebih dahulu, jika tata tertib dilanggar sampai 3 kali maka peserta didik akan diberi sebuah hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.
4.	Apakah ada metode tertentu yang selalu digunakan para guru untuk memberikan pemahaman tentang disiplin?	Guru memberikan sebuah pemahaman terhadap peserta didik dengan cara menyelipkan disaat proses belajar mengajar berlangsung dan memberikan contoh-contoh sikap disiplin yang baik dan benar di depan peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimanakah guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas?	Guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas dengan cara membiasakan diri dengan hal-hal baik, dan menaati peraturan yang telah disepakati bersama seperti halnya memakai baju dengan rapi (guru pun harus memakai baju dengan rapi) pada saat jam makan, peserta didik berbaris rapi untuk bergantian mencuci tangan, serta membuang sampah pada tempatnya.
6.	Apakah ada faktor penghambat saat guru mengajarkan kedisiplinan?	Penghambat dalam mengajarkan kedisiplinan pasti ada, dan faktor itu terdapat dari setiap pribadi peserta didik, Peserta didik terkadang masih belum melakukan apa yang diajarkan, oleh karena itu guru perlu menerapkan dan melatih peserta didik untuk setiap harinya agar peserta didik terbiasa akan kedisiplinan, dan tidak hanya di lingkungan sekolah anak menerapkan kedisiplinan, tentu saja guru membutuhkan kerjasama para orang tua untuk membentuk kedisiplinan pada anak di rumah, lingkungan sekitarnya, maka dari itu kedisiplinan perlu sekali diajarkan kepada peserta didik sejak dini.
7.	Apakah dengan menanamkan kedisiplinan anak mengikuti norma-norma yang ada?	Ya, dengan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan/terbentuk perilaku moral yang baik dan positif. Pada dasarnya anak lahir dari sifat-sifat yang baik, sifat-sifat buruk muncul apabila pengaruh dari orang dewasa yang salah dalam membimbingnya. Maka dari itu disiplin perlu ditanamkan dengan baik dan benar di dalam keluarga, lingkungan sekitar maupun sekolah, sehingga pesertadidik dapat menerapkan norma-norma secara baik
8.	Apakah peserta didik merasa terpaksa saat menjalankan aturan-aturan yang ada?	Awal, mungkin peserta didik merasa terpaksa dengan menjalankan aturan- aturan yang ada, tetapi guru membiasakan menerapkan aturan-aturan tersebut sehingga anak dapat menerimadan menjalankan dengan keinginan sendiri tanpa ada paksaan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
9.	Apakah dengan menerapkan kedisiplinan membuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan dapat menerapkan sikap yang baik?	Setelah melihat pengamatan, peserta didik lebih menjadi lebih bertanggung jawab dan menerapkan sikap-sikap yang telah diajarkan di sekolah maupun di rumah, mungkin pada saat anak diberikan sebuah perintah anak tidak memahami apa yang diperintahkan, jadi pada saat guru memberikan perintah guru mempraktekan agar peserta didik lebih mengerti dan memahami, contoh di TK Siswa Rini membuat peraturan jika adayang terlambat orang tua menulis daftar keterlambatan, dengan adanya program tersebut peserta didik yang terlambat semakin hari semakin berkurang dan tidak ada yang terlambat sama sekali, dari situ bisa dilihat adanya suatu kerjasama antara guru dan para orang tua dalam menerapkan tata tertib.
10.	Apakah penerapan manajemen kesiswaan telah sesuai dengan visi dan misi dari TK Siswa Rini sendiri?	Sejauh yang dilihat, penerapan manajemen kesiswaan telah sesuai dengan visi dan misinya dan tercapai.

Jember, 31 Juli 2019

Narasumber

Pewawancara

Dwi Irma, S.Pd

Maria Florentina Wea Ea

**LAMPIRAN E. PROFIL SISWA RINI I JEMBER****E.1 Lampiran Profil Lembaga****PROFIL LEMBAGA****YAYASAN**

1. Nama Lengkap Yayasan : Perkumpulan Dharma Putri
2. Alamat : Jl. Kepanjen No.5 -Surabaya
3. Akte Pendirian  
Notaris : -  
Di : Surabaya  
Tanggal : 27 Juni 2006  
Nomor : 55/7/2005

**IDENTITAS PENGURUS YAYASAN**

## Ketua Yayasan

1. Nama : Sr.M.Angelita,SPM
2. Alamat : Jl.KepanjenNo.5– Surabaya
3. Kewarganegaraan : Indonesia Asli

**IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Lengkap Sekolah : Taman Kanak-Kanak Katolik Siswa Rini I
2. Kelompok : A dan B
3. Alamat Sekolah : Jl. Kartini No.28 –Jember.
4. Waktu Penyelenggara : Pagi
5. Berdiri sejak tanggal : 1948

**IDENTITAS KEPALA SEKOLAH**

## Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : Sr.Ines,SPM
2. Alamat :Jl. Kartini No.28 -Jember
3. Pendidikan Terakhir :S1
4. Jurusan :PAUD
5. Kewarganegaraan : Indonesia Asli

**SARANA DAN PRASARANA**

## Prasarana

1. Luas Tanah : 6.945 m<sup>2</sup>
2. Luas Bangunan : 450 m<sup>2</sup>
3. Luas Halaman Bermain : 242 m<sup>2</sup>
4. Status Pemilik Tanah : -

## Pinjam Sarana

1. Jumlah Bangku : 99 Buah
2. Jumlah Alat Peraga : 32 Buah
3. Jumlah Alat Bermain : 10 Buah Jumlah Kelas
  1. Kelas /Kelompok A : 2 Rombongan Belajar
  2. Kelas /Kelompok B : 2 Rombongan Belajar
  3. Kelas / Kelompok C PG : 4 Rombongan Belajar

**E.2 Lampiran Jumlah Peserta Didik**

## Jumlah Murid

1. Kelas /Kelompok A : 74 Orang
2. Kelas /Kelompok B : 42 Orang
3. Jumlah : 116 Orang

## Murid-murid berasal dari

1. Murid baru : 72 Orang
2. Tinggal kelas : 2 Orang
3. Pindahan : - Orang



**E.5 Lampiran Gambar Kegiatan di Kelas dan di Luar Kelas**



Gambar 5.1 Senam pagi di halaman sekolah



Gambar 5.2 Menempel



Gambar 5.3 Bermain Balok



Gambar 5.4 Kegiatan di dalam kelas



## LAMPIRAN F. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor : 0674 UN25.1.5/LT/2019 15 JUL 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala  
TK Siswa Rini I  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

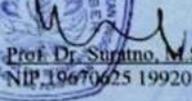
Nama : Maria Florentina Wea Ea  
NIM : 150210205119  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Siswa Rini I Jember dengan judul "Peran Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A di TK Siswa Rini I Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an, Dekan  
Wakil Dekan I,  
Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP.19670625 1992031003



**LAMPIRAN G. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Diri**

**Nama:** Maria Florentina Wea Ea

**Tempat, Tanggal Lahir :** Jember, 09 Januari 1996

**Agama** : Katolik

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Email** : marflo154@gmail.com

**Nama Ayah** : John Egowolo

**Nama Ibu** : Elly Helena

**Alamat Asal** : Perumahan Indah Pemali Blok D 20 Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Instansi Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK SISWA RINI I JEMBER	JEMBER	2002
2.	SDK MARIA FATIMA	JEMBER	2008
3.	SMPK MARIA FATIMA	JEMBER	2011
4.	SMAK SATYA CENDIKA	JEMBER	2014
5.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2019